

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap makhluk hidup terutama manusia pasti melakukan survival serta mempunyai bentuk pertahanan hidup. Ketika manusia melakukan proses bertahan hidup untuk kelangsungan hidup mereka, pasti menemui beberapa kendala atau masalah yang mengganggu proses tersebut. Secara umum, salah satu faktor yang dapat mengganggu proses tersebut adalah racun. Racun menyerang sistem kekebalan tubuh suatu makhluk hidup. Menurut Bapak Toksikologi Modern, Paracelsus (1493-1541) menyatakan bahwa: *“Semua zat adalah racun; tidak ada yang bukan racun. Dosis yang tepat membedakan suatu racun dengan obat”*. (Indonesian Jurnal of Legal and Forensic Sciences, 2008). Toksikan (zat toksik) adalah bahan apapun yang dapat memberikan efek yang berlawanan (merugikan). Racun merupakan istilah untuk toksikan yang dalam jumlah sedikit (dosis rendah) dapat menyebabkan kematian atau penyakit (efek merugikan) yang secara tiba-tiba. Zat toksik dapat berada dalam bentuk fisik (seperti radiasi), kimiawi (seperti arsen, sianida) maupun biologis (bisa hewan). Juga terdapat dalam beragam wujud (cair, padat, gas). Beberapa zat toksik mudah diidentifikasi dari gejala yang ditimbulkannya, dan banyak zat toksik cenderung menyamarkan diri. Kemudian identifikasi racun secara fisik yang terdapat pada suatu benda atau makhluk hidup (hewan dan tumbuhan) adalah warna yang mencolok. Dan sistem kerja racun ketika masuk ke dalam tubuh korban akan menyebar ke seluruh bagian tubuh korban.

Dilihat dari pemaparan tersebut, setiap zat dalam dosis tertentu bila masuk ke dalam tubuh dapat menyebabkan penyakit dan kematian yang secara tiba-tiba, penulis dapat mengartikan bahwa yang selalu dianggap obat secara umum dapat menjadi racun bagi tubuh. Ketika racun menyerang tubuh seseorang, salah satu dampak yang akan dialami orang tersebut adalah penurunan kondisi mental. Dan secara umum dampak psikologis yang dialami oleh penderita adalah perasaan depresi seperti muram, sedih dan tertekan. Sehingga secara tidak langsung, orang

tersebut butuh dorongan secara mental untuk dapat survive terhadap racun dan melanjutkan kelangsungan hidupnya.

Terkait dengan hal di atas, penulis akan melakukan observasi bentuk racun yang masuk ke dalam tubuh manusia. Karena ketika racun masuk ke dalam tubuh manusia merupakan objek visual yang menarik untuk diobservasi dalam morfologi visual. Penulis akan merepresentasikan bentuk racun ketika masuk ke dalam tubuh penderita dengan menerapkan cara kerja racun pada teknik penciptaan karya. Sehingga berbeda dengan ahli medis, yang melakukan observasi racun untuk menemukan anti racunnya. Setelah mendapatkan bentuk racun, penulis akan mengambil sampel dari bentuk racun tersebut dengan menggunakan kaca pembesar atau mikroskop. Kemudian sampel bentuk racun tersebut akan direpresentasikan ke visualisasi karya.

1.2 Masalah Penciptaan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Racun merupakan objek visual yang menarik untuk diobservasi dalam morfologi visual. Dalam observasi, penulis merepresentasikan bentuk racun yang diamati menggunakan mikroskop dengan menerapkan sifat racun pada teknik dalam proses berkarya.

1.2.2 Pembatasan Masalah

- Visual pada karya ini merupakan bentuk dan warna yang masih berhubungan dengan racun ular.
- Semua seri karya dibuat dengan medium cat minyak di atas kaca.
- Jumlah karya dibatasi menjadi 8 karya berbentuk lingkaran dengan ukuran diameter 55 cm.

1.2.3 Perumusan Masalah

- Bagaimana bentuk visual dari racun ?

1.3 Tujuan Penciptaan

1.3.1 Tujuan Umum

Karya ini diciptakan untuk merepresentasikan bentuk racun yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertahanan hidup manusia.

1.3.2 Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui bentuk visualisasi dari racun.
- Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi S1 Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom.

1.4 Manfaat Penciptaan

- Menambah wawasan terhadap eksplorasi medium dan teknik seni lukis.
- Menambah wawasan tentang olah warna dalam karya seni lukis.
- Menambah wawasan tentang visual bentuk dalam morfologi visual.

1.5 Metode Penciptaan

Untuk mendapatkan suatu data yang akurat maka dalam proses penciptaan karya, penulis menggunakan beberapa tahapan diantaranya adalah:

- Proses eksplorasi menggunakan beberapa medium dan teknik dalam seni lukis.
- Metode observasi, berupa pengamatan secara langsung terhadap objek dilakukan untuk mendapatkan data sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan.
- Metode kepustakaan, berupa pengambilan data dengan cara membaca literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.
- Analisis hasil eksplorasi, data di lapangan dan buku sesuai dengan masalah yang dibahas, kemudian diaplikasikan terhadap karya.

1.6 Sistematika Penulisan

Keseluruhan penulisan Tugas Akhir ini terbagi ke dalam empat bagian, yang setiap bagiannya berupa bab-bab yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan
Berisi latar belakang, masalah penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, metode penciptaan, serta sistematika penulisan.
- Bab II : Landasan Penciptaan
Berisi kajian pustaka (teoritik), kajian faktual (empirik) dan gagasan dasar penciptaan.
- Bab III : Konsep, Proses Penciptaan dan Visualisasi Karya
Berisi konsep penciptaan, proses penciptaan dan visualisasi karya.
- Bab IV : Kesimpulan
Berisi kesimpulan dari penulisan Tugas Akhir.
- Daftar Pustaka